

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “*Peranan Kardinal di Kerajaan Prancis pada Masa Pemerintahan Louis XV Tahun 1726-1743*”. Metode yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah metode historis. Seperti yang diungkapkan Abdurrahman (1999: 43) dalam bukunya bahwa metode sejarah sebagai seperangkat aturan sistematis dalam mengumpulkan sumber sejarah secara efektif, melakukan penilaian secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tulisan.

Selain itu penulis juga menggunakan teknik studi literatur dengan memakai pendekatan interdisipliner. Studi Literatur merupakan teknik yang digunakan oleh penulis dengan membaca berbagai sumber yang berhubungan, serta mengkaji sumber lain baik dari buku maupun sumber-sumber lainnya yang relevan. Sedangkan pendekatan Interdisipliner adalah pemecahan suatu masalah dengan cara menggunakan tinjauan dari berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu.

### 3.1 Metode dan Teknik Penelitian

#### 3.1.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan penelitian sesuai dengan masalah yang dikaji. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi (Gottschalk, 1986: 32).

Metode penelitian historis bertujuan untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi serta mensintesis bukti-bukti yang menjelaskan fakta untuk memperoleh kesimpulan yang kuat. Penelitian dengan metode historis merupakan penelitian kritis terhadap keadaan, perkembangan, serta pengalaman di masa lampau dengan menimbang secara teliti dan hati-hati terhadap validitas dari sumber-sumber sejarah serta interpretasi dari sumber sejarah tersebut.

Langkah-langkah dalam penelitian sejarah menurut Ismaun (2005: 34) terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut.

1. *Heuristik*, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti (Ismaun, 2005; Sjamsuddin, 2007). Dalam hal ini penulis melakukan pencarian sumber kemudian mengumpulkan sumber-sumber yang diperlukan untuk bahan penelitian.

2. *Kritik*, yaitu usaha menilai sumber-sumber sejarah. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian (Ismaun, 2005: 50). Dengan kritik eksternal diharapkan hasil penelitian sejarah teruji dari sisi keaslian data yang digunakannya. Sedangkan dengan kritik internal, diharapkan hasil penelitian sejarah teruji kebenaran, keakuratan dan kerelevanan data tersebut untuk ditafsirkan dan dijelaskan. Kritik sumber ada dua macam, yaitu:
- a) Kritik ekstern atau kritik luar memiliki fungsi untuk menilai otentitas sumber sejarah. Sumber otentik tidak mesti harus sama dengan sumber dan isi tulisan dalam dokumen harus semesta dan sama dengan sumber aslinya, baik menurut isinya yang tersurat maupun tersirat.
  - b) Kritik intern atau kritik dalam memiliki fungsi untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana bisa dipercaya) diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber.
3. *Interpretasi* atau penafsiran merupakan usaha memahami dan mencari hubungan antar fakta sejarah sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan rasional. Pada tahap ini penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta dan data dengan konsep dan teori yang telah diteliti oleh penulis sebelumnya. Fakta dan data

tersebut kemudian dihubungkan dengan konsep yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

4. *Historiografi* adalah usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu kisah yang jelas atau suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil (Ismaun, 2005; Sjamsuddin, 2007). Historiografi merupakan tahap terakhir dalam sebuah penelitian sejarah.

### 3.1.2 Teknik Penelitian

Penulis menggunakan teknik studi literatur atau studi kepustakaan dalam melakukan penelitian ini. Teknik studi literatur merupakan teknik pengumpulan data melalui sumber-sumber yang relevan, seperti buku, artikel-artikel dalam majalah, jurnal, maupun sumber internet.

Setelah sumber-sumber tersebut didapatkan maka tahapan selanjutnya akan dipelajari, dikaji serta diidentifikasi dan dikritisi baik secara eksternal maupun internal, setelah itu penulis melakukan analisis. Dari hasil analisis ini menjadi acuan penulis didalam menjawab permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

## 3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan penulis sebelum penelitian dilakukan. Ada beberapa tahap di dalam persiapan penelitian ini yaitu penentuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, dan proses dalam bimbingan.

### 3.2.1 Penentuan Tema Penelitian

Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah menentukan tema penelitian. Tema yang diangkat oleh penulis adalah mengenai sejarah kawasan khususnya Eropa. Karena dapat dikatakan sejarah kawasan terutama sejarah Eropa khususnya negara Prancis sangat menarik perhatian penulis. Semenjak dari itu penulis semakin kagum dan ingin mengetahui lebih banyak tentang Eropa. Ketertarikan dan kesukaan terhadap mata kuliah ini tentunya didukung pula oleh penjelasan dosen yang sangat membuat penulis kagum dan tidak pernah bosan disetiap beliau mengajar.

Pada awalnya penulis merasa bingung dalam memilih tema atau topik yang akan penulis kaji. Karena banyak hal yang menarik dari Sejarah Eropa, tetapi setelah berdiskusi dengan teman-teman yang juga banyak memberikan masukan kepada penulis pada akhirnya penulis memutuskan untuk menulis tentang negara Prancis. Terutama mengenai masalah pemerintahan di Prancis.

Penulis merasa tertarik mengkaji tentang pemerintahan negara Prancis khususnya masalah peranan kardinal dalam pemerintahan dan bentuk dari



pemerintahannya. Pemerintahan perwalian dapat dikatakan sangat berani dalam mengambil suatu upaya untuk mengatasi masalah krisis yang sedang dihadapi dengan diberlakukannya Sistem Law. Penulis ingin mengetahui bentuk dan pengaruh kekuasaan yang dimiliki oleh kardinal dalam bidang pemerintahan dan ekonomi pada masa Louis XV.

Setelah melakukan pencarian sumber mengenai sejarah Prancis terutama bidang pemerintahannya ke beberapa perpustakaan dan toko buku, akhirnya penulis mengajukan rancangan judul penelitian “Peranan Kardinal di Kerajaan Prancis Pada Masa Louis XV Tahun 1726-1743”. Selanjutnya tema penelitian ini diserahkan kepada dosen TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi). Selanjutnya penulis membuat proposal skripsi yang nantinya akan dipresentasikan.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu langkah awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian ini menjadi sebuah kerangka dasar bagi penulis dalam membuat skripsi. Rancangan penelitian yang telah dibuat oleh penulis berupa proposal skripsi. Proposal skripsi berisi judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, metode serta teknik penelitian dan sistematika penulisan.

Untuk menyusun rancangan penelitian ini penulis sebelumnya melakukan studi literatur atau mencari, membaca serta mempelajari buku-buku yang relevan

dengan tema atau topik penelitian. Setelah semua data diperoleh kemudian penulis membuat proposal skripsi. Proposal tersebut kemudian dipresentasikan dalam seminar proposal skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2012.

Pada saat pelaksanaan seminar skripsi penulis banyak mendapat kritik dan saran dari calon pembimbing skripsi dan dosen lainnya yang hadir pada saat itu. Terutama pada bagian latar belakang masalah. Setelah proposal disetujui selanjutnya turun Surat Keputusan penunjukan pembimbing dari TPPS (Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi) No. 046/TPPS/JPS/PEM/2012. Pembimbing I adalah Bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan pembimbing II adalah Bapak Drs. Tarunasena.

### **3.2.3 Proses Bimbingan**

Bimbingan merupakan salah satu proses penting dalam penyusunan skripsi ini. Karena dalam setiap proses bimbingan penulis mendapat saran dan kritik dari kedua pembimbing sehingga penulis menjadi lebih terarah dalam penyusunan skripsi ini. Untuk waktu bimbingan dilakukan sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama sehingga proses bimbingan dapat berjalan dengan efektif dan lancar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis dibimbing oleh pembimbing I adalah Bapak Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan pembimbing II adalah Bapak Drs. Tarunasena. Pada setiap proses bimbingan biasanya membahas satu bab. Dimulai dari rancangan penelitian atau proposal, bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Penulis mendapatkan banyak saran dari pembimbing I dan pembimbing II diantaranya mengenai, latar belakang, dan rumusan masalah yang harus diperbaiki dan lebih difokuskan lagi.

Manfaat yang diperoleh penulis dari proses bimbingan skripsi ini diantaranya adalah penulis dapat bertanya mengenai permasalahan yang dihadapi selama proses pembuatan skripsi ini. Selain itu penulis juga banyak sekali mendapat kritik dan saran sehingga penulis menjadi tahu kelemahan dan kekurangan penulis serta lebih terarah disetiap tahap pembuatan srkripsinya.

### **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dapat dikatakan sebagai tahap yang juga penting dalam setiap karya penulisan. Karena pada tahap ini penulis membuat rancangan penelitian, mempersiapkan serta mencari dan memilih data untuk mengkaji permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

#### **3.3.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

Pengumpulan sumber atau heuristik merupakan tahap awal dalam penulisan sejarah. Seperti yang diungkapkan Sjamsuddin (2007: 86) bahwa heuristik merupakan kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah atau evidensi sejarah. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung menceritakan kepada kita tentang sesuatu kenyataan



atau kegiatan manusia pada masa lalu (Sjamsuddin, 2007: 95). Sumber sejarah berupa bahan-bahan sejarah yang memuat aktifitas manusia dimasa lalu yang berbentuk tulisan atau cerita.

Pada tahap pengumpulan sumber ini penulis menggunakan waktu yang cukup lama karena harus benar-benar mencari dan mengumpulkan sumber yang sesuai dan tentunya relevan. Jenis-jenis sumber yang digunakan penulis adalah buku-buku, dan sumber internet. Dalam pengumpulan sumber ini penulis menggunakan teknik studi literatur.

Tempat pertama yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia. Buku-buku yang ditemukan berhubungan dengan sejarah Prancis, pemerintahan Prancis dan tentang ilmu politik, diantaranya, "*The New Cambridge Modern History vol VII The Old Regime 1713-1763*" karya G. N Clark (1966), "*Dasar-Dasar Ilmu Politik*" karya Miriam Budiarjo (2004), "*History of Civilization The Revolutionary Period (The Age of Reason)vol IV* (1942)" karya B. Landon serta "*Negara dan Revolusi Sosial, Suatu Analisis Komparatif Tentang Prancis, Rusia dan Cina*" karya T. Skocpol (1991).

Perpustakaan lain yang penulis kunjungi adalah perpustakaan Universitas Parahyangan di jalan Ciumbuleuit, dari perpustakaan ini penulis mendapat sumber yang kemudian digunakan untuk tinjauan pustaka pada bab dua, yaitu buku "*Dinamika Gereja*" karya T. Jacob (1979).

Selain mengunjungi perpustakaan penulis juga melengkapi sumber dengan mencari di beberapa toko buku seperti Gramedia dan Palasari. Penulis mendapatkan

beberapa buku yang relevan diantaranya “*Isu-Isu Kontroversial Dalam Sejarah Barat*” karya Hansiswany Kamarga dan Julius Siboro (2012).

Penulis juga mempunyai beberapa koleksi buku pribadi yang relevan yaitu, “*Sejarah Prancis Dari Zaman Prasejarah Hingga Akhir Abad Ke-20*” karya Jean Carpentier (2011), “*Pemikiran Politik Barat*” karya Ahmad Suhelmi (2007), “*Sejarah Sebagai Ilmu*” karya Ismaun (2005), “*Metodologi Sejarah*” karya Helius Sjamsuddin (2007).

Selain itu, penulis juga mendapat pinjaman buku dari Ibu Prof. Dr. Hj. Hansiswany Kamarga, M.Pd. selaku dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia yang berjudul “*The Heritage of World Civilizations*” karya Albert M Craig, *et al* yang diterbitkan oleh Macmillan Publishing Company pada tahun 1986. Buku ini merupakan buku berbahasa Inggris yang di dalamnya membahas sangat banyak dan detail mengenai sejarah Eropa dan Asia.

Semua sumber yang diperoleh ada yang berbahasa Inggris terutama mengenai sejarah Prancis dan pemerintahannya. Sedangkan sumber yang menggunakan bahasa Indonesia mengenai ilmu politik dan mengenai keuskupan. Setelah semua sumber diperoleh selanjutnya penulis membaca, memahami, mengkaji dan membandingkan, hal ini dilakukan agar memperoleh pemahaman yang benar-benar jelas dan terperinci. Selain itu penulis juga menjadi lebih mudah didalam proses penulisan dan pembuatan skripsi ini.

### 3.3.2 Kritik Sumber

Setelah penulis mendapatkan sumber-sumber yang dianggap relevan tahap selanjutnya adalah melakukan kritik terhadap sumber-sumber tersebut. Kritik sumber ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan sumber. Sjamsuddin (2007: 131) menjelaskan bahwa kritik sumber bagi sejarawan yang erat kaitannya dalam usaha mencari kebenaran (*truth*). Karena seringkali sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.

Tujuan dari kritik sumber ini adalah supaya penulis tidak dengan mudah menerima begitu saja data atau sumber yang telah diperoleh. Kita harus menguji apa data sumber yang telah diperoleh itu benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Pada umumnya kritik sumber dilakukan terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang memang menjadi pilihannya. Adapun kritik sumber yang dilakukan di dalam penyusunan skripsi ini adalah kritik eksternal dan kritik internal.

#### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Pada tahap ini penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku. Kritik eksternal merupakan cara untuk menilai keaslian sumber sejarah. Kritik eksternal adalah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada

suatu waktu sejak awal mulanya sumber itu telah dibuat oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Hal penting yang harus diperhatikan pada saat melakukan kritik eksternal ialah bahan, bentuk sumber dan asal dokumen, kapan dibuat (sudah lama atau belum lama sesudah terjadi peristiwa yang diberitakan), dibuat oleh siapa, instansi apa, atau atas nama siapa (Ismaun, 2005: 50).

Kritik eksternal dilakukan untuk memeriksa keaslian serta keakuratan sumber. Kritik eksternal terhadap sumber tertulis bertujuan untuk menilai kelayakan sumber sebelum mengkaji isi sumbernya. Salah satu contoh kritik eksternal yang dilakukan penulis adalah kritik terhadap buku yang berjudul “*Sejarah Prancis Dari Zaman Prasejarah Hingga Akhir Abad Ke-20*” yang ditulis oleh Jean Carpentier, *et al.* Buku ini merupakan terjemahan dari buku berbahasa Prancis yang berjudul *Histoire de France* yang terbit pertama kali pada tahun 1987 dan diperbarui pada tahun 2000. Buku ini diterjemahkan oleh Forum Jakarta-Paris.

Jean Carpentier, sangat apik dan jelas dalam menulis buku Sejarah Prancis ini. Buku ini membahas dimulai dari zaman prasejarah sampai dengan peristiwa pada abad 20. Buku ini disusun secara kronologis, buku ini juga mencakup berbagai bidang salah satunya yang penulis bahas yaitu pemerintahan. Buku karya Jean Carpentier, ini dapat dikatakan lengkap karena pada setiap bagian akhir bab nya dilengkapi dengan ilustrasi berupa dokumen sehingga membuat para pembacanya menjadi lebih mengerti dan paham. Terdapat pula tabel-tabel, silsilah, dan daftar istilah yang melengkapi dokumentasi buku sejarah Prancis ini. Jadi tidak salah

apabila penulis mengambil buku ini sebagai salah satu sumber yang digunakan didalam pembuatan skripsi ini.

Selain buku Sejarah Prancis karya Jean Carpentier, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap buku karangan Albert M Craig, yang berjudul “*The Heritage Of World Civilization*” yang diterbitkan oleh Macmillan Publishing Company pada tahun 1986. Albert M Craig adalah seorang sejarawan, penulis dan pernah juga mengajar di Universitas Harvard selama lebih dari lima puluh tahun. Selain di Harvard beliau juga menjadi dosen tamu di Universitas Tokyo, Universitas Kyoto dan Universitas Keio di Jepang. Albert M Craig meraih gelar sarjana dibidang filsafat di Universitas Northwestern pada tahun 1949. Kemudian beliau belajar sejarah ekonomi di Universitas Strasbourg di Prancis. Dua tahun kemudian beliau menjadi mahasiswa pascasarjana di Kyoto University, Jepang.

Buku berbahasa Inggris ini membahas sangat jelas dan terperinci mengenai peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi diseluruh benua yang ada dunia. Melihat dari latar belakang pendidikannya, penulis menganggap buku karangan Albert M Craig, ini sangat layak untuk dipergunakan sebagai sumber didalam pembuatan skripsi ini.



### 3.3.2.2 Kritik Internal

Pada tahap kritik internal ini penulis membaca seluruh sumber-sumber yang telah diperoleh pada tahap heuristik, kemudian melakukan penilaian terhadap sumber tersebut, setelah itu dibandingkan dengan sumber lainnya. Hal ini perlu dilakukan karena kita dapat mengetahui layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh.

Kritik internal dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya. Untuk menguji kredibilitas sumber (sejauh mana dapatkan dipercaya) diadakan penilaian instrinsik terhadap sumber dengan mempersoalkan hal-hal tersebut. Kemudian dipunguti fakta-fakta sejarah melalui perumusan data yang didapat, setelah diadakan penelitian terhadap evidensi-evidensi dalam sumber (Ismaun, 2005: 50).

Kritik internal dilakukan oleh penulis terhadap buku yang berjudul *The New Cambridge Modern History Vol VII The Old Regime 1713-1763* karya Clark (1966) dalam bukunya menjelaskan kemunduran dari kerajaan “ketuhanan” Prancis. Lebih lanjut Clark mengatakan bahwa Fleury memerintah di Prancis pada tahun 1726-1743. Fleury merupakan penerus dari Richelieu dan Mazarin. Ia merupakan perdana menteri tanpa gelar, dalam pengadilan ia adalah seorang “Walpole Prancis”, yang dipercaya oleh Raja mempunyai kemampuan untuk mengatur negara. Seperti Walpole, kekuasaannya tidak pernah tertandingi, itu mencapai puncak kejayaannya antara tahun 1732 dan 1737, ketika ia bekerja di aliansi dekat dengan Chauvelin

sebagai *Garde des sceaux* dan menteri untuk urusan luar negeri. Jika keuangan adalah kunci sukses pemerintahan di Prancis, kebijakan luar negeri adalah kunci sukses keuangan, dan Fleury mencurahkan usaha terbesarnya untuk pemeliharaan perdamaian dengan negara lain. Tuduhan bahwa dia mengabaikan angkatan laut telah terbukti dapat dibenarkan. Tujuan dasarnya adalah untuk mencegah rekresi dari koalisi negara-negara Eropa melawan Prancis. Karena itu ia melanjutkan kebijakan Dubois yaitu melakukan aliansi dengan Inggris. Ia mampu membangun kembali pengaruh Prancis di utara dan timur Eropa.

Sebagai pembanding digunakan buku lain, yang berjudul *Sejarah Prancis Dari Zaman Prasejarah Hingga Akhir Abad Ke-20* karya Carpentier (2011) menyatakan bahwa pada masa pemerintahan Kardinal Fleury ini merupakan masa perdamaian dan kemakmuran bagi kerajaan Prancis. Selama hampir 20 tahun, Fleury menjalankan roda pemerintahan kerajaan dengan sikap hati-hati dan menentramkan, mengikuti cara-cara yang pernah diterapkan Colbert, yaitu selalu berusaha menciptakan perdamaian di luar negeri serta menjaga ketertiban dan kemakmuran di dalam negeri. Ia mendukung upaya keras Orry, Pengawas Umum Urusan Keuangan, yang berhasil menyeimbangkan anggaran belanja dan pendapatan serta mendorong kegiatan ekonomi yang tengah berkembang pesat.

Hal yang sama juga terdapat dalam buku *The Heritage Of World Civilization* karya Craig (1986) yang mengatakan bahwa sejak 1726, perdana menteri Prancis adalah Kardinal Fleury. Ia adalah gerejawan besar terakhir yang telah begitu setia melayani kerajaan Prancis. Ia mengerti ambisi politik dan ketidak mampuan kaum

bangsawan, dan secara diam-diam memblokir pengaruh para bangsawan. Ia menyadari situasi keuangan yang sulit akibat dari perang pada masa Louis XV.

Skocpol dalam bukunya yang berjudul *Negara Dan Revolusi Sosial, Suatu Analisis Komparatif Tentang Prancis, Rusia dan Cina* (1991) mengatakan bahwa kemenangan perang yang dilakukan Prancis hanya dibutuhkan sebagai upaya untuk mempertahankan kehormatan Prancis di atas panggung internasional, bukan untuk melindungi perdagangan luar negerinya. Prancis menderita kerugian besar akibat perang-perang yang dilakukan Louis XIV. Hal ini masih terasa sepeninggal wafatnya Louis XIV.

Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal, penulis mendapatkan kesesuaian dan beberapa perbedaan pendapat dari berbagai penulis. Penulis mendapatkan kesamaan persepsi mengenai Prancis dan pemerintahannya. Perbedaan pendapat merupakan hal yang wajar terjadi pada setiap penulis. Hal ini mungkin disebabkan dari latar belakang penulis yang berbeda-beda.

### **3.3.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)**

Tahap selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah adalah penafsiran sumber atau interpretasi. Interpretasi adalah penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya. Fakta-fakta sejarah tidak boleh diputarbalikan atau dipalsukan. Fakta yang telah diperoleh tersebut dihubungkan dan dirangkai sehingga membentuk satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang

satu dimasukkan kedalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 55).

Sjamsuddin (2007: 164) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor atau tenaga-tenaga pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah determinisme rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran (teori) orang besar, penafsiran spiritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis dan penafsiran sintesis. Berdasarkan bentuk-bentuk penafsiran tersebut penulis menggunakan penafsiran sintesis.

Penafsiran sintesis ialah penafsiran yang menggabungkan semua faktor atau tenaga yang menjadi penggerak sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan Barnes dalam Sjamsuddin (2007: 170) bahwa menurut penafsiran ini, tidak ada satu kategori “sebab-sebab” tunggal yang cukup untuk menjelaskan semua fase dan periode perkembangan sejarah. Artinya perkembangan dan jalannya sejarah digerakkan oleh berbagai faktor dan tenaga bersama-sama manusia tetap sebagai pemeran utama. Penulis menggunakan penafsiran sintesis karena peranan kardinal di kerajaan Prancis pada masa pemerintahan Louis XV tidak terlepas dari adanya faktor-faktor penyebab atau pendorong seperti kesetiaan Kardinal Fleury terhadap kerajaan Prancis, kesadaran akan ambisi dalam politik dan ketidakmampuan para bangsawan dalam menjalankan pemerintahan.

Penulis juga menggunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pemecahan suatu masalah dengan menggunakan tinjauan berbagai sudut pandang ilmu serumpun yang relevan secara terpadu. Di dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan ilmu bantu dan disiplin ilmu yang serumpun, diantaranya ilmu politik dan konsep negara.

### 3.3.4 Historiografi

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang berlaku di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi merupakan karya tulis ilmiah resmi mahasiswa dalam menyelesaikan program sarjana pada Jurusan Pendidikan Sejarah.

Historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan suatu karya ilmiah atau disebut juga dengan laporan penelitian. Tahapan ini merupakan hasil dari penulis yang diawali dengan pengumpulan sumber, setelah itu sumber dikritik untuk mengetahui keabsahan sumbernya, lalu setelah dikritik kemudian ditafsirkan supaya fakta-fakta dari sumber yang telah didapatkan dapat digunakan sebagai bahan dalam penulisan skripsi ini. Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu disebut sejarah (Ismaun, 2005: 28). Menurut Sjamsuddin (2007: 156) historiografi adalah usaha mensintesis seluruh hasil penelitian atau penemuan yang berupa data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi suatu penulisan yang utuh, baik itu berupa karya besar ataupun hanya berupa makalah kecil.



Hasil penelitian disusun dalam lima bab, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pembuatan dan pemahaman terhadap skripsi ini. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah penelitian. Disertai mengenai ketertarikan penulis dalam memilih permasalahan yang diangkat. Untuk lebih memfokuskan pada bab ini juga berisi rumusan masalah dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang pemaparan mengenai sumber-sumber buku dan sumber lain yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan yang relevan dalam penulisan peranan kardinal di Kerajaan Prancis pada masa pemerintahan Louis XV

Bab III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi mengenai langkah-langkah, metode, pendekatan dan teknik penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan penulis untuk mendapatkan sumber yang berkaitan dan relevan dengan masalah yang dikaji oleh penulis. Tahapan ini meliputi heuristik, yaitu proses pengumpulan data. Kritik yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber yang telah didapatkan, kritik yang dilakukan secara eksternal dan internal. Interpretasi adalah proses penafsiran fakta yang telah ditemukan. Tahapan terakhir dinamakan historiografi, merupakan kegiatan penulisan dan proses penyusunan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bab ini penulis juga menguraikan langkah-langkah yang ditempuh penulis selama melaksanakan proses penulisan skripsi ini.

Bab IV Pembahasan. Bab ini dapat dikatakan isi utama dari penulisan skripsi ini. karena didalamnya berisi pembahasan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah. Pada bab IV ini penulis akan memaparkan hasil penelitian dari hasil pengolahan serta analisis yang telah dilakukan terhadap fakta-fakta yang telah diperoleh.

Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi. Bab ini merupakan bab terakhir dari rangkaian penulisan skripsi ini, pada bab ini terdapat penafsiran penulis dari hasil analisis dan temuan yang didapatkan yang kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari pertanyaan pada bab-bab sebelumnya.